

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 14 Februari 2024 masyarakat Indonesia telah melaksanakan pesta demokrasi. Pada pemilu 2024 kali ini ialah pemilu yang ke 6 pasca reformasi, pada pemilu 2024 tersebut masyarakat menentukan pemimpin negara Indonesia untuk 5 tahun ke depan. Pada Pemilu tersebut masyarakat Indonesia diberikan hak suara dan hak pilihnya untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 menggunakan sistem proposional terbuka dan metode perhitungan sainte lague, Metode Sainte Lague adalah teknik yang digunakan untuk mengonversi perolehan suara partai politik menjadi jumlah kursi di parlemen, yang diterapkan dalam Pemilihan Legislatif 2024 di Indonesia. Metode ini diatur oleh Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. (Indonesia, 2022).

Dalam Pemilu 2024 tersebut khususnya di Kabupaten Tasikmalaya terdapat fenomena menarik pada pemilihan Legislatif yakni para Petahana partai Gerindra khususnya di Legislatif banyak petahana yang tumbang terkalahkan oleh calon Legislatif yang baru bahkan pimpinan DPRD Kabupaten Tasikmalaya Asep Sopari Al Ayubi tumbang tergantikan oleh yang baru (RadarTasik.id).

Pada saat itu Partai Gerindra memiliki 9 kursi di DPRD Kabupaten Tasikmalaya, kursi-kursi tersebut diisi oleh Asep Sopari Al Ayubi, Deni Daelani, Yayat Hidayat, Agus Sutiana Aka, H Rd Eres Ruslil Aeres, Endang Jakaria, Dadang Rahmat Al Faruq, Iis Dewi Suminar dan Abdul Wahid. Salah satu Petahananya Agus Sutiana tidak lagi ikut serta dalam kontestasi Pemilu Legislatif sehingga tersisa 8 orang dan 6 dari mereka kalah oleh kader-kader pendatang baru dalam hal perolehan suara.

Dalam kasus ini peneliti ingin memfokuskan untuk menganalisis kekalahan salah satu Petahana dari Partai Gerindra tersebut yaitu Deni Daelani yang maju di Dapil 4 meliputi kecamatan Cineam, Gunungtanjung, Jatiwaras, Karangjaya, Manonjaya, dan Salopa. Dia tergantikan oleh pendatang baru lawan politiknya dalam satu partai yaitu Jejen Jenal yang bersama dalam satu partai hal ini yang disebut “pertarungan didalam sarung” dimana seharusnya petahana lebih besar potensinya untuk memenangkan kembali kontestasi dan sebaliknya terkalahkan oleh pendatang baru yang belum tau rekam jejak kinerjanya. Di dapil 4 sendiri yaitu merupakan basis Primajasa karena banyak karyawannya tersebar di tiap kecamatan sedangkan Jejen sendiri menggunakan sponsor Primajasa tersebut untuk memenagkan suara di dapil 4.

fenomena tersebut membuktikan bahwa kenyataan empirisnya menerangkan politik praktis dapat berubah-ubah sejalan dengan situasi dan kondisi. Ilmu politik merupakan ilmu pengetahuan praktis dimana membahas keadaan pada kenyataannya fenomena maupun gejala yang ada secara konkret

mengenai kekuasaan, entah itu perihal organisasi negara ataupun yang mempengaruhi pelaksanaan tugas-tugas negara (Mustamin & Azhar Nur, 2022). Dalam kenyataan empiris tersebut, peneliti menganalisis bahwa kekalahan Deni Daelani dalam Pemilihan Umum Legislatif 2024 sebagai posisi Petahana. karena lazimnya petahana besar kemungkinan untuk mendapat kursi kembali dan kemenangan dalam kontestasi politik. hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti fenomena kekalahan Deni Daelani sebagai posisi petahana tersebut.

Deni Daelani, S.H., M.I.Kom. Pria kelahiran Sukabumi, 21 maret 1983, menghabiskan masa kecil sampe remaja atau lulus SMU di kota kelahirannya, melanjutkan kuliah jurusan Sastra Inggris di UIN Sunan Gunung Djati Bandung namun tidak selesai kemudian 2006 melanjutkan ke Jakarta dan mulai bergabung dengan salah satu lembaga survei dan politik disana.

Berbagai profesi pekerjaan telah ditekuni pria lulusan Univesitas Galuh jurusan ilmu hukum ini sebelumnya, mulai dari guru, wartawan dan media profesional dan wiraswasta Sampai akhirnya 2017 memutuskan untuk bergabung dengan partai Gerindra kabupaten Tasikmalaya menjabat wakil sekretaris, dan puncaknya 2019 mengikuti kontestasi pemilihan legislatif utusan partai Gerindra untuk daerah pemilihan 4 kabupaten Tasikmalaya. Meski terbilang baru dan dianggap pendatang di kabupaten Tasikmalaya, namun berkat pengalamannya di bidang politik dan mendampingi pilkada di beberapa daerah pria yang meraih gelar magister ilmu komunikasi Unsoed ini berhasil terpilih sebagai anggota DPRD periode 2019 - 2024 dari fraksi Gerindra.

Namun, tahun 2024 ini Deni Daelani harus menelan pil pahit kekalahan bersama rekan2 petahana dari fraksi Gerindra lainnya yang gagal mempertahankan jabatannya untuk periode 2024 - 2029. Fenomena gagalnya beberapa anggota DPRD petahana kabupaten Tasikmalaya salah satunya Deni Daelani dalam mempertahankan kursi nya tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor apa saja yang membuat kekalahan Deni Daelani dalam kontestasi pemilihan legislatif di kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 1. 1

Perolehan Suara Pemilu Legislatif Partai Gerindra di dapil 4 tahun 2019

NO	NAMA	SUARA	SUARA FRAKSI
1	RUHMAYATI	3.668	Gerindra 7.652
2	DENI DAELANI	5.404	
3	SAERUN,S.PD	4.664	
4	RINA AFIFAH, SH	932	
5	H.ASEP ABDULLAH,SE	3.015	
6	R.HENDARYAN YUSUF,SH	2.755	
7	RENI DWI SEPTIAN	124	
Jumlah Suara Sah Partai Politik Dan Calon		27.814	

Sumber: JDIH.Kpu.go.id

Pada tabel 1.1 diatas merupakan perolehan hasil suara Pemilu Legislatif Partai Gerindra pada 2019 yang mana Partai Gerindra mendapatkan jatah 1 kursi untuk dapil 4, yang berhasil maju ialah Deni Daelani dengan perolehan suara 5.404 berbeda halnya dengan tahun 2024 hanya mendapatkan suara 4,659 (pemilu2024.kpu.go.id).

Tabel 1. 2**Perolehan Suara Pemilu Legislatif Partai Gerindra di dapil 4 tahun 2024**

NO	NAMA	SUARA	SUARA FRAKSI
1	JEJEN JENAL	10.749	Gerindra 5,517
2	DENI DAELANI	4.659	
3	RENI NURAENI	526	
4	SAERUN S.Pd.	4,384	
5	H.KENDI EFENDI,S.IP.	743	
6	MAYA RATNA SANTIKA	115	
7	NURDIN LUBIS,S.Pd.	49	
JUMLAH SUARA SAH PARTAI POLITIK DAN CALON		26.742	

Sumber: JDIH.Kpu.go.id

Tabel 1.2 ini adalah hasil suara pada Pemilu legislatif tahun 2024 partai Gerindra calon legislatif di dapil 4 kabupaten Tasikmalaya pada pemilu tersebut salah satu petahana yaitu Deni Daelani tumbang tergantikan oleh pendatang baru yaitu Jejen Jenal dengan perolehan suara 10.749. Di kabupaten Tasikmalaya sendiri memiliki 7 daerah pemilihan atau dapil di setiap dapil memiliki kuota untuk anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DPRD yaitu 7 kursi kecuali Dapil 1 memiliki kuota 8 kursi untuk anggota DPRD (kpu.go.id).

Di daerah Pemilihan 4 sendiri partai partai yang mendapatkan kursi dari peringkat pertama yaitu partai Gerindra dengan perolehan suara partai dan suara calon yang sah sejumlah 26.742 mendapatkan 1 kursi diisi oleh Jejen Jenal dengan perolehan suara 10.749, kemudian yang ke 2 partai PDI perjuangan dengan jumlah suara 18.142 mendapatkan 1 kursi diisi oleh Iyam Maryani dengan

perolehan suara 4.319, lanjut partai PP dengan jumlah suara 16.757 mendapatkan 1 kursi diisi oleh Sonhaji Ibrani Affandy dengan perolehan suara 7.874, ke 4 partai PKB dengan jumlah suara 16.539 mendapat 1 kursi diisi oleh Gumilar Akhmad Purbawisesa dengan perolehan suara 7.779, ke 5 partai PAN dengan perolehan suara 15.257 mendapat 1 kursi diisi oleh Aldira Yusup Dikrian dengan perolehan suara 8.438, ke 6 partai Golkar dengan perolehan suara 13.443 mendapat 1 kursi diisi oleh Aang Budiana dengan perolehan suara 6.964, dan yang terakhir yang ke 7 partai Demokrat memperoleh suara 13.180 mendapatkan 1 kursi diisi oleh Ferry William dengan perolehan suara 9.830, masing masing 7 partai tersebut mendapatkan 1 kursi.

Kemudian Teori yang akan digunakan oleh peneliti ialah Komunikasi Politik dan Marketing politik, Teori komunikasi politik yang menjadi dasar bagi teori marketing politik berfokus pada pemahaman bahwa komunikasi adalah elemen penting dalam proses politik. Komunikasi politik melibatkan penyampaian pesan terkait isu-isu politik oleh tokoh atau partai kepada publik. Dalam hal ini, komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk memengaruhi opini publik dan membangun citra. Lasswell mengembangkan model yang terkenal dengan pertanyaan "siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan efek apa". Karyanya menekankan bagaimana komunikasi massa dapat memengaruhi opini publik dan perilaku politik.

Teori marketing politik yang berasal dari teori komunikasi politik memberikan kerangka bagi partai-partai untuk merancang strategi kampanye yang

lebih efektif. Dengan memahami perilaku pemilih dan menerapkan prinsip pemasaran, partai dapat meningkatkan peluang mereka dalam memenangkan pemilu serta memperkuat kekuasaan dan kepemimpinan dalam konteks demokrasi. Teori komunikasi politik mendasari teori marketing politik dengan menekankan pentingnya komunikasi dalam proses politik. Ini mencakup pengiriman pesan oleh tokoh atau partai kepada publik untuk mempengaruhi opini dan membangun citra. Aspek dasar teori ini meliputi pengiriman pesan, interaksi antara komunikator dan komunikan, serta model komunikasi. Dengan berkembangnya demokrasi, muncul marketing politik yang menerapkan prinsip pemasaran untuk memasarkan ide dan citra kandidat kepada pemilih.

Pendekatan ini fokus pada strategi komunikasi yang efektif serta meningkatkan partisipasi pemilih. Implikasi dari teori ini membantu partai merancang strategi kampanye yang lebih baik untuk memenangkan pemilu. Maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan dalam meneliti bagaimana kekalahan Deni Daelani dalam kontestasi politik Pemilihan umum Legislatif di Dapil 4 Kabupaten Tasikmalaya 2024 karena tergantikan oleh pendatang baru meskipun beliau berada pada posisi petahana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang didapat dan diajukan dalam penelitian ini adalah Bagaimana kekalahan Deni Daelani sebagai petahana dalam pemilu legislatif di daerah pemilihan 4 kabupaten Tasikmalaya 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang di dapat dari rumusan masalah yaitu mengetahui gambaran dan penjelasan faktor yang meyebabkan kekalahan Deni Daelani dalam pemilu legislatif di dapil 4 kabupaten Tasikmalaya 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapa bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan penelitian mengenai kekalahan petahana
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kekalahan petahana.
- c. Penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan teori-teori, khususnya teori mengenai marketing politik.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai kekalahan petahana.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat terutama evaluasi bagi petahana untuk kontestasi politik.

- c. Manfaat bagi masyarakat atas penelitian ini ialah mengetahui mengenai mengapa petahana bisa kalah dalam pemilihan calon legislatif.